

## **BAB II**

### **KONSEP STRATEGI BELAJAR MENGAJAR**

#### **A. PENDAHULUAN**

Dalam proses belajar-mengajar yang berlangsung di dalam kelas, agar peserta didik dapat belajar secara efektif, efisien, dan mencapai tujuan yang diharapkan maka peran guru sebagai tokoh utama diperlukan secara total. Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana kegiatan yang didalamnya terdapat metode yang mengkalaborasikan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran.

Selain itu pengembangan perangkat pembelajaran juga merupakan serangkaian proses atau kegiatan yang di lakukan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang telah ada. Langkah yang harus ditempuh dalam menerapkan strategi pembelajaran berkaitan pula dengan pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara guru memandang sesuatu persoalan, konsep, pengertian, dan teori apa yang akan digunakan dalam memecahkan sesuatu kasus, akan sangat memengaruhi hasilnya.

Untuk memenuhi salah satu kompetensi guru dalam sistem instruksional yang modern, maka perlu diuraikan masing-masing teknik penyajian secara mendalam dan terinci. Mengajar dan mendidik, bukanlah tugas yang mudah karena hal ini menuntut profesionalitas. Aktifitas pembelajaran sangat urgent, sebab berkaitan dengan upaya mengubah, mengembangkan dan mendewasakan peserta didik. Aktifitas pembelajaran yang dikelola secara terprogram, teratur dan mengikuti prinsip-prinsip strategi belajar mengajar serta kaidah-kaidah pembelajaran yang baik merupakan tuntutan yang semestinya terhadap pelaksanaan pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajar adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan pembelajaran dan semua kondisi pembelajaran. Setiap startegi memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Oleh karena itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran.

## **B. PENYAJIAN MATERI**

### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Istilah strategi mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti ‘jenderal’ atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenjralan atau ilmu kepanglimaannya. Pada perkembangan berikutnya pengertian strategi tersebut kemudian meluas diberbagai bidang dan mulai diterapkan pula dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien (Nunuk S.2012:2).

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang ditentukan. Dikembangkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru atau pendidik dalam rangka mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Beberapa ahli juga mengungkapkan bahwa strategi merupakan pola dan urutan umum tindakan pendidik dan peserta didik dalam rangka mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang telah ditetapkan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi belajar mengajar merupakan salah satu langkah yang ditempuh oleh pendidik dalam rangka mencapai pembelajaran yang ideal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Strategi tersebut tentunya meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang sudah direncanakan sedemikian rupa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru atau pendidik dalam satu kali tatap muka, biasa diaplikasikan melalui berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan diskusi. Lebih lanjut Atwi Suparman menyatakan bahwa desain intruksional dimaksudkan untuk membantu individu belajar lebih dari sekedar melaksanakan proses pengajaran. Asumsi dasar

pertama yang ini menyatakan bahwa desain intruksional sebagai bidang keahlian dimaksudkan untuk membantu peserta didik dalam proses belajar yang terarah pada pencapaian hasil belajar dan peningkatan kinerja peserta didik, bukan sekedar alat bantu proses mengajar bagi kepentingan mengajar (Suparman. 2014:84).

Dari berbagai pendapat ahli tersebut jelas terlihat bahwa pentingnya penyusunan desain intruksional yang tepat serta pemilihan strategi yang sesuai agar tujuan pembelajaran pada tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Pemilihan strategi tersebut pun kiranya mempertimbangkan berbagai hal yang berkaitan dengan analisis kebutuhan dan kondisi dari peserta didik tersebut.

## **2. Pedoman Pelaksanaan Belajar Dan Pembelajaran**

Belajar adalah proses yang kompleks yang dipengaruhi oleh banyak variabel yang saling terikat seperti ketekunan, waktu belajar, kualitas intruksional, kecerdasan, bakat, dan kemampuan belajar peserta didik. Suatu model desain intruksional tidak dapat hanya fokus pada satu variabel instruksional saja, misalnya metode instruksional atau tes hasil belajar saja. Asumsi dasar ini menekankan pada prinsip bahwa proses desain intruksional menggunakan pendekatan sistem yang merangkaikan setiap komponen instruksional secara sistemik dan sistematis (Suparman. 2014: 84-85).

Agar pelaksanaan belajar dan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, setidaknya terdapat empat hal pokok yang sangat penting yang perlu diperhatikan, diantaranya:

- a. Pertama, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan sebagai hasil belajar-mengajar. Dalam hal ini terlihat apa yang dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan belajar pembelajaran. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah. Oleh karena itu tujuan pembelajaran harus jelas dan konkret, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian, rumusan tujuan yang operasional dalam kegiatan belajar pembelajaran mutlak dilakukan oleh guru sebelum melakukan tugas mengajar di sekolah.

- b. Kedua, memilih cara pendekatan belajar pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai tujuan. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, pengertian, konsep dan teori apa yang digunakan dalam memecahkan suatu permasalahan, akan mempengaruhi hasilnya. Suatu masalah yang di pelajari oleh dua orang dengan pendekatan yang berbeda, akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda pula. Demikian juga, norma-norma sosial seperti baik, buruk, adil dan sebagainya akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda dan bahkan mungkin bertentangan jika dalam cara pendekatannya menggunakan berbagai disiplin ilmu. ( Nunuk S.2012:3).
- c. Ketiga, memilih dan menetapkan prosedur, metode atau teknik belajar pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi peserta didik agar terdorong dan berani mengemukakan pendapat, serta mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah. Dalam hal ini perlu dipahami bahwa suatu metode mungkin hanya cocok digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi dengan sasaran yang berbeda, guru hendaknya juga menggunakan metode atau teknik penyajian yang berbeda pula. Dengan kata lain, jika ingin mencapai beberapa tujuan, maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan tentang berbagai macam metode atau mengkombinasikan beberapa metode yang relevan. Ada metode yang lebih berhasil jika digunakan untuk peserta didik dalam jumlah yang kecil, atau cocok untuk mempelajari materi tertentu. Demikian juga bila kegiatan belajar-mengajar berlangsung di luar kelas, di perpustakaan atau di laboratorium; tentu metode yang digunakan berbeda agar tujuan tercapai.
- d. Keempat, menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru dapat diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi. Sistem evaluasi tidak dapat dipisahkan dari tugas guru dalam kegiatan belajar-mengajar. Apa yang harus dinilai, dan bagaimana cara penilaiannya, merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru (Nunuk.2012:3-4).

### **3. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Belajar Mengajar**

#### **a. Berorientasi pada Tujuan**

Dalam strategi pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas pendidik dan peserta didik, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh sebab itu keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### **b. Individualitas**

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang kita inginkan adalah perubahan perilaku setiap siswa. Oleh karena itu, dilihat dari segi jumlah siswa sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. Sebab, semakin tinggi standar keberhasilan yang ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajarannya.

#### **3. Aktivitas**

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa, baik aktivitas fisik maupun aktivitas mental. Dengan demikian strategi pembelajaran yang diterapkan harus benar-benar memotivasi, mendorong siswa untuk ikut terlibat aktif dalam pembelajaran baik secara fisik maupun mental. Demikian juga sasaran belajar yakni tidak hanya aspek kognitif saja melainkan juga aspek afektif dan psikomotorik (Nunuk S.2012:9)

#### **4. Integritas**

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Oleh

karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kehidupan siswa secara terintegrasi. ( Nunuk S.2012:10).

Ada dua hal yang turut menentukan keberhasilan dalam kegiatan belajar-mengajar, yakni pengaturan proses belajar-mengajar, dan pengajaran itu sendiri, dan keduanya saling tergantung satu sama lain. Kemampuan mengatur proses belajar-mengajar yang baik, akan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Siswa dapat belajar dalam suasana yang wajar, tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Dalam kegiatan belajar-mengajar siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan untuk berkomunikasi secara baik dengan guru, teman maupun dengan lingkungannya. Kebutuhan akan perhatian, bimbingan dan bantuan guru yang berbeda untuk setiap individu siswa.

Untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, memerlukan pengorganisasian proses belajar-mengajar dengan baik. Proses belajar-mengajar merupakan suatu rentetan kegiatan guru menumbuhkan organisasi proses belajar-mengajar yang efektif, meliputi tujuan, bahan, metode, media, pengaturan waktu serta pengelompokan siswa dalam belajar. ( Nunuk S.2012:14).

Kemampuan menciptakan suasana yang kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam memimpin kerja sama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui pengelolaan kelas (Rusman. 2011:77)

Salah satu keberhasilan dari proses belajar mengajar ditentukan dari kepiawaian seorang guru dalam merancang pembelajaran yang menarik sehingga memancing minat peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dari guru tersebut. Kemampuan mengelola kelas dengan baik, menciptakan suasana belajar yang nyaman, serta kondisi yang mendukung menjadi salah satu faktor penting pula untuk mencapai tujuan pembelajaran yang komprehensif.

### **C. RANGKUMAN**

Strategi pembelajaran adalah urutan kegiatan yang sistematis, pola-pola umum kegiatan guru yang mencakup tentang urutan kegiatan yang sistematis, pola-pola umum kegiatan guru yang mencakup tentang urutan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Adanya empat hal pokok yang dijadikan pedoman untuk melaksanakan belajar dan pembelajaran diantaranya spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku, pendekatan belajar, menetapkan prosedur, metode, teknik dan menetapkan norma dan kriteria keberhasilan.

Pendekatan pembelajaran Dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, Metode pembelajaran Dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran Taktik pembelajaran Merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Prinsip penggunaan strategi belajar mengajar yaitu berorientasi pada tujuan, individualitas,aktifitas dan integritas.

Ada dua hal yang turut menentukan keberhasilan dalam kegiatan belajar-mengajar, yakni pengaturan proses belajar-mengajar, dan pengajaran itu sendiri, dan keduanya saling tergantung satu sama lain. Kemampuan mengatur proses belajar-mengajar yang baik, akan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran.

### **D. LATIHAN**

1. Jelaskan secara komprehensif pengertian dari strategi pembelajaran?
2. Jelaskan apa saja yang menjadi pedoman pelaksanaan belajar dan pembelajaran?
3. Jelaskan prinsip-prinsip penggunaan strategi belajar mengajar?

## **E. REFERENSI**

Anitah, Sri.2014.*Modul Startegi Pembelajaran*.Universitas Terbuka Jakarta

Suparman, Atwi. 2014. *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga.

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran* (mengembangkan profesionalisme guru). Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Suryani, Nunuk.2012.*Strategi Belajar Mengajar*.Yogyakarta:Rineka Cipta